

BAB III

GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini akan disajikan gambaran umum mengenai wilayah studi baik fisik maupun non fisik. Adapun wilayah studi dalam penelitian ini adalah Agrowisata Sayur Organik Karangrejo, Kelurahan Karang, Kecamatan Metro Utara.

3.1 Gambaran Umum Kelurahan Karangrejo

3.1.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Karangrejo merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah 7,72 Km². Kelurahan Karangrejo merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Metro utara dengan persentase luasan yaitu 39,31%. Adapun Kelurahan ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kelurahan Yosomulyo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Timur, Kelurahan Purwosari, dan Kelurahan Purwoasri

Kelurahan Karangrejo memiliki jarak 4,1 Km ke Pusat Kota Metro dengan kondisi jalan aspal dan dapat diakses oleh kendaraan roda atau lebih. Memiliki jarak 48 Km menuju Pusat Kota Bandar Lampung dengan Waktu tempuh kurang lebih 1 jam 10 Menit.

Secara umum topografi Kelurahan Karangrejo adalah datar sampai bergelombang, dengan ketinggian 48-50 m di atas permukaan laut. Kelurahan Karangrejo memiliki curah hujan rata-rata mencapai 2114 mm/tahun dengan rata-rata bulan basah 3-6 bulan dan bulan kering 3-6 bulan. Suhu udara antara 25°C-

31°C dengan kelembaban rata-rata 60%. Jenis tanah di Kelurahan Karangrejo umumnya podzolik merah kuning. Kelurahan Karangrejo sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian.

3.1.2 Kondisi Demografi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Metro Tahun 2020, jumlah penduduk Kelurahan Karangrejo adalah 8.489 Jiwa dengan kepadatan penduduk 1.100,26 jiwa/Km² dan rasio jenis kelamin sebesar 1.02%. Jumlah penduduk di Kelurahan Karangrejo merupakan jumlah penduduk tertinggi kedua setelah Kelurahan Banjarsari dengan presentasi sebanyak 30,05%.

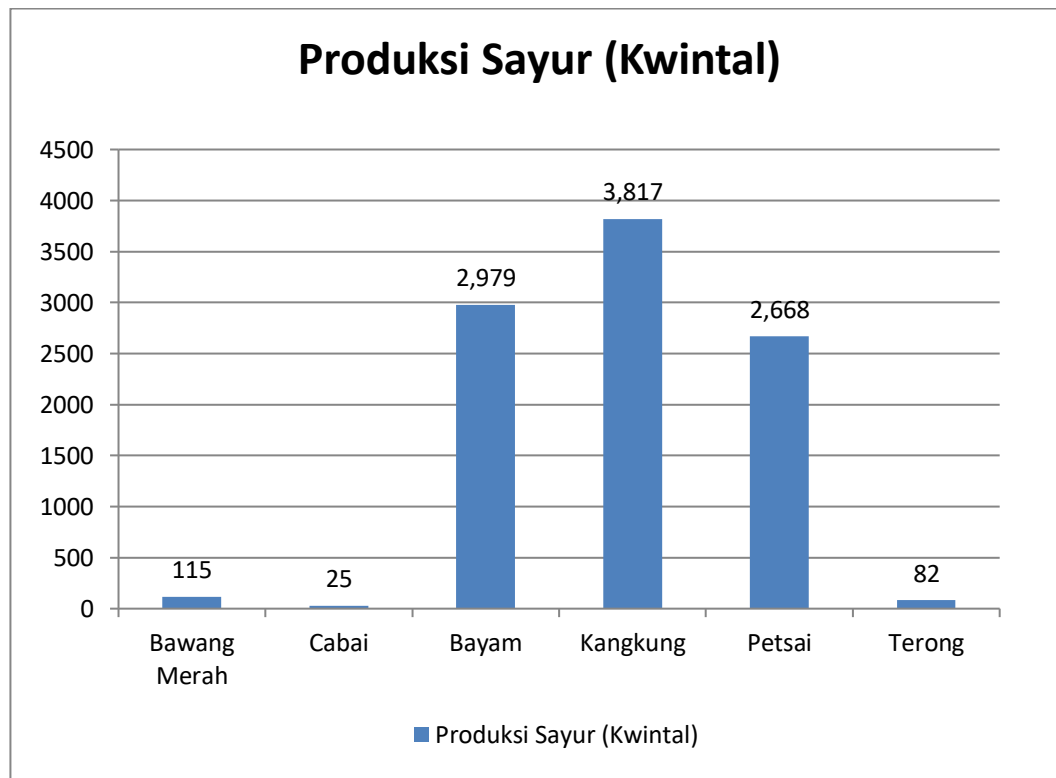
3.2 Gambaran Umum Agrowisata Sayur Organik Karangrejo

3.2.1 Kondisi Pertanian

Kota Metro merupakan salah satu pusat kegiatan wilayah yang diarahkan pembangunannya sebagai Pusat Pemerintahan Kota, Pusat Perdagangan dan Jasa, serta Pusat Pendidikan Khusus yang ditetapkan pada RTRW Provinsi Lampung tahun 2009-2029. Terlepas dari peran tersebut, Kota Metro juga memiliki potensi sumberdaya yang cukup besar pada bidang Pertanian. Salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pertanian sekaligus kawasan pengembangan kegiatan agropolitan dan agrowisata adalah Metro Utara. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada RTRW Kota Metro Tahun 2011-2031. Potensi terbesar yang ada pada Metro utara adalah hasil pertanian berupa sayuran. Berdasarkan Potensi yang ada serta arahan pengembangan yang telah ditetapkan pemerintah, masyarakat kini mulai berinovasi untuk membangun suatu objek wisata yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus rekreasi dengan tetap mempertahankan fungsi dan peran Kecamatan Metro utara sebagai kawasan strategis pertanian. Salah satunya dengan membangun Agrowisata Tanaman Sayur Organik yang berlokasi di Kelurahan Karangrejo.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Metro tahun 2020, produk pertanian sayur yang ada di Kecamatan Metro Utara didominasi dengan tanaman kangkung dengan jumlah produksi 3.817 Kwintal kemudian disusul oleh bayam

dengan jumlah produksi 2.979 Kwintal dan petsai atau sawi putih dengan jumlah produksi 2.668 Kwintal. Adapun statistik dari produksi tanaman sayur di Kecamatan Metro Utara adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2020

Gambar 3.1 Produksi Sayur di Kecamatan Metro Utara

Kelurahan Karang Rejo memiliki 23 kelompok tani yang terdiri dari kelompok tani pangan terdapat 18 kelompok, kelompok tani ternak terdapat 3 kelompok, dan kelompok tani wanita terdapat 2 kelompok. Namun kebanyakan dari kelompok tani yang membudidayakan sayuran hanya menjadikan sayuran sekedar untuk dijual bukan dijadikan sebagai tempat wisata. Hanya ada satu yang dijadikan tempat wisata yaitu kelompok Tani Hijau Daun.

3.2.1 Kondisi Eksisting Agrowisata

Agrowisata sayuran organik adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Agrowisata menyediakan berbagai jenis tanaman sayuran yang sudah dipastikan tidak mengandung pupuk pestisida atau bahan kimia. Sayuran organik merupakan sayuran yang diusahakan dengan praktek budidaya tanaman dengan bahan organik yang diproduksi tanpa

menggunakan bahan-bahan kimia dan lain sebagainya. Dalam agrowisata sayuran organik pengunjung bisa melakukan aktivitas wisata dengan memetik sayuran secara langsung dengan jumlah yang diinginkan dengan harga sayuran Rp 2000-3000 per ikat. Agrowisata sayuran organik menawarkan paket khusus untuk pelajar dengan biaya Rp 10.000, pengunjung bisa berwisata dengan puas dan belajar mengenai penanaman sayuran organik dengan baik dan ketika pulang akan dibawa sayuran oleh pengelola.

Berikut beberapa dokumentasi kondisi agrowisata sayur organik Karangrejo:



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 3.2 Kondisi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo

Berikut adalah kondisi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo. Terdapat beberapa atraksi yang ada di agrowisata tersebut. Selain sayur organik, terdapat tanaman hias yang menambah nilai estetika di agrowisata. Selain sebagai daya tarik tambahan, tanaman hias tersebut juga berfungsi untuk mengusir hama karena bunga yang ditanam merupakan tanaman yang tidak disukai oleh hama. Selain bunga, juga terdapat spot foto yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung.



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 3.3 Kondisi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo

Sayur yang ditanam di Agrowisata memiliki jenis yang beragam. Jenis sayur yang biasa ditanam adalah Daun Bawang, Selada, dan Caisim. Selain itu juga terdapat sayur sayur lain seperti Kangkung, dan Selada Ungu.



Sumber: Hasil Analisis GIS, 2020

Gambar 3.4 Peta Tematik Agrowisata Sayur Organik Karangrejo

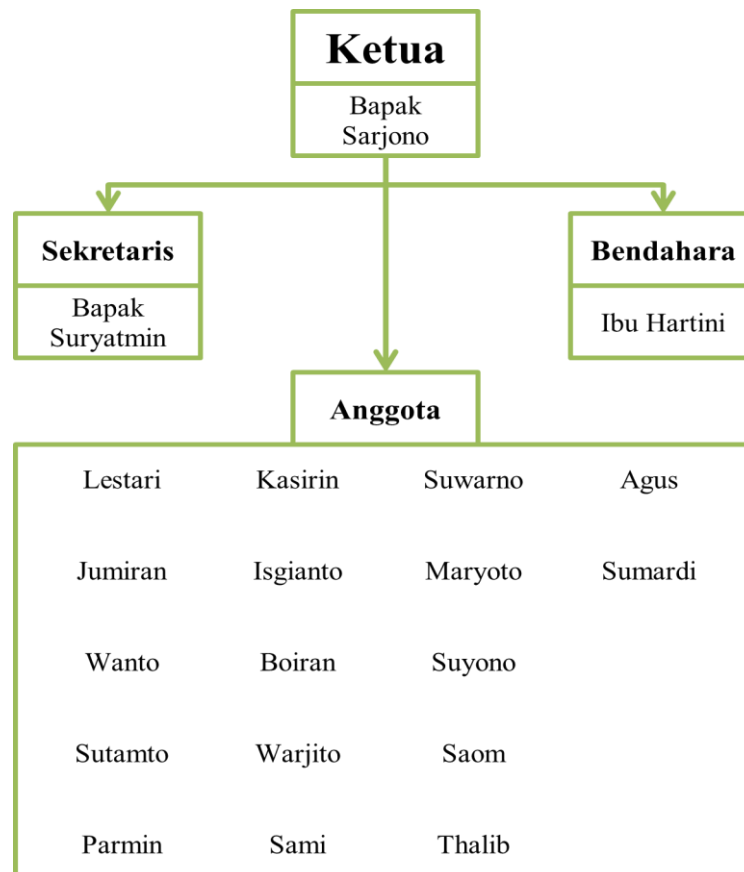
Visi Agrowisata Sayuran Organik Karangrejo adalah:

“Terwujudnya Pertanian Organik Untuk Melindungi Kehidupan Masa Depan Serta Menjadikan Tempat Wisata Yang Mengedukasi Masyarakat”

Dengan Misi:

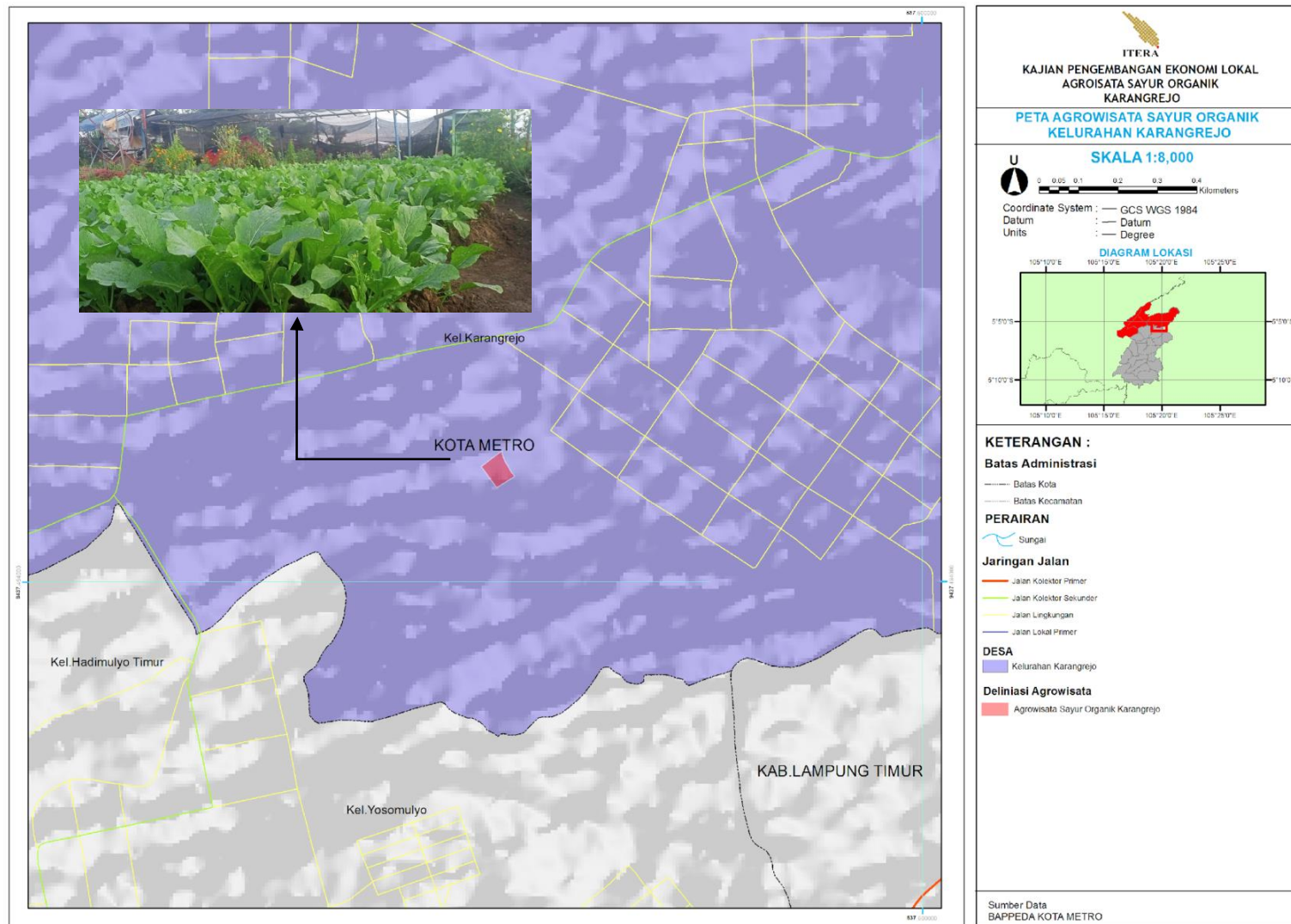
1. Menjaga kelestarian lingkungan tanpa pupuk sintetis / kimia
2. Meningkatkan objek dan daya tarik wisata
3. Memberikan edukasi tentang pertanian organik
4. Meningkatkan profesionalisme pelayanan agrowisata
5. Meningkatkan pemasaran sayuran organik

Agrowisata sayuran organik dikelola oleh Kelompok Tani Hijau Daun yang berjumlah 20 orang. Berikut adalah struktur kepengurusan Agrowisata Sayur Organik Karangrejo:



Sumber: Pengelola Agrowisata Sayur Organik Karangrejo, 2020

Gambar 3.5 Struktur Organisasi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo



Sumber: Hasil Analisis GIS, 2020

Gambar 3.6 Peta Agrowisata Sayur Organik Karangrejo

Sebelum dijadikan sebagai agrowisata tempat ini adalah sebuah lahan areal persawahan padi. Ketika menunggu masa tanam padi, lahan ini digunakan untuk menanam sayuran. Awal mulanya sebelum kampus UMM menyewakan lahan ini untuk dijadikan agrowisata sayuran, butuh waktu yang lama dan proses panjang, salah satu warga Karang Rejo (Bapak Sarjono) belajar bagaimana menanam sayuran organik dengan baik, bukan hanya sayuran organik tetapi juga tempat yang digunakan untuk pengelolaan sayuran.

Agrowisata sayur organik Karangrejo merupakan wisata keluarga dengan pengunjung yang datang dari berbagai daerah. Berdasarkan penuturan pengelola agrowisata mayoritas pengunjung merupakan pengunjung lokal dengan cakupan regional. Pengunjung yang datang biasanya merupakan keluarga atau siswa sekolah yang melakukan pembelajaran mengenai sayur organik mulai dari pembibitan, penanaman, hingga pengelolaannya. Pengunjung terjauh yang pernah datang berasal dari pulau jawa guna bertukar informasi dan melakukan pembelajaran dari sayur organik. Selain pembelajaran, pengunjung juga dapat melakukan rekreasi lain hingga berfoto di agrowisata tersebut.

Dalam hal promosi pengelola telah melakukan upaya pengembangan dengan menggunakan metode promosi tasting yaitu memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk berwisata dan memetik sayurannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari pengelola sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan menciptakan promosi yang berkelanjutan dengan sendirinya. upaya pengembangan lain yang sudah dilakukan dalam mempromosikan agrowisata oleh pengelola dengan penataan lahan agrowisata yang di desain dengan menarik dan ditanami sayuran yang berbeda-beda di setiap bedengnya serta adanya spot-spot foto yang terus diinovasi merupakan upaya yang dilakukan pengelola untuk menarik pengunjung. Pengelola juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan agrowisata melalui *facebook*, *instagram* serta *whatsApp*.